

PROSES VISUALISASI MODIFIKASI MOTOR

Teguh Imanto

Fakultas Desain dan Industri Kreatif Universitas Esa Unggul, Jakarta

Jl. Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk Jakarta Barat – 11510

teguh.imanto@esaunggul.ac.id

Abstrak

Industri kreatif khususnya pada sektor kerajinan telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan, termasuk dalam bidang modifikasi motor. Modifikasi motor yang tergolong dalam kelompok usaha kecil menengah, keberadaannya cukup mendapat respon dari masyarakat. Suatu usaha dalam bisnis perbengkelan, khususnya kendaraan bermotor roda dua ini, perkembangannya sangat cepat, hal ini didukung dengan penjualan dari produk motor yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pesatnya perkembangan industri modifikasi motor ini haruslah didukung dengan manajemen yang bagus, agar usahatersebut dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya. Salah satunya adalah bentuk layanan yang diberikan kepada para pelanggan. Banyak bentuk layanan yang diberikan pada sebuah usaha bengkel modifikasi motor diantaranya adalah perombakan mesin motor, perombakan bodi motor dan pengecatan atau visual motor. Penelitian berjudul Proses Visualisasi Modifikasi Motor ini, dilakukan mengacu pada suatu pemikiran, bahwa penelitian yang dilakukan dengan tepat, hasil penelitian yang akan dilakukan ini akan memberikan kontribusi baru pada dunia perbengkelan khususnya bengkel motor, untuk memberikan layanan baru dalam bentuk Modifikasi Motor, sebagai salah satu bentuk pelayanan dimana keberadaannya jarang dilakukan oleh bengkel motor. Penelitian diharapkan dapat mengklasifikasi komponen apa saja yang diperlukan dan bagaimana proses pembentukan itu dilakukan dalam memodifikasi sebuah motor. Hasil penelitian ini diharapkan nanti akan menjadi bentuk standarisasi dalam melakukan modifikasi motor, karena selama ini tidak ada aturan yang baku tentang pemodifikasian sebuah motor, tetapi hanya berupa pengalaman semata dari bengkel-bengkel yang ada.

Kata kunci: Proses, visualisasi, modifikasi, motor

Pendahuluan

Gencarnya arus informasi global yang menerjang negeri ini, merupakan konsekuensi atas hadirnya kecanggihan teknologi di dalam praktik-praktik sosial masyarakat telah berkembang luas dalam relung-relung kehidupan dan secara tidak langsung akan tercipta pola hidup dalam lingkungan masyarakat modern, hal tersebut dapat terjadi sebagai dampak atas kuatnya arus globalisasi yang perkembangannya menunjukkan tingginya intensitas penyebaran melalui beragam media yang sulit dibendung lagi keberadaannya. Dalam situasi seperti ini, akan banyak lahir perubahan paradigma masyarakat dalam menyikapi suatu arti kehidupan dengan segala macam problema yang terus menyertainya seiring dengan putaran waktu dan berkembangnya peradaban Indonesia ke depan. Realitas kehidupan dewasa ini yang terjadi di Indonesia, merupakan suatu lompatan atas meningkatnya peradaban dengan disertai berkembangnya ilmu pengetahuan yang melahirkan kecanggihan teknologi di dalamnya, dimana keadaan ini tentunya tak terbayangkan sebelumnya dibandingkan dengan dua puluh lima tahun apabila pola pikir kita ditarik kearah belakang.

Lahirnya modernisasi kehidupan di Indonesia telah banyak merubah cara pandang dan pola hidup masyarakatnya, sehingga peradaban yang terlahir adalah terciptanya budaya masyarakat baru hasil dari transformasi budaya antara budaya lokal dan budaya luar, dimana hasil akhir mencerminkan suatu keadaan atas kalah pamornya budaya lokal dengan budaya luar yang datang dan berkembang hingga dapat menguasai pola hidup masyarakat dewasa ini, dari hal ini menyebabkan lahirnya sikap atau pola hidup masyarakat yang cenderung berperilaku ke arah konsumtif dan hedonis. Gejala ini mulai muncul ketika Indonesia telah mengalami pergantian Era sejak diperlakukannya Repelita pada pemerintahan sebelumnya dimana pergantian itu menunjuk dari Era Pertanian menuju Era Industrialisasi dengan didukung berperannya teknologi canggih dalam kehidupan industri serta pemasaran ruang pasar global. Penerapan globalisasi ekonomi di Indonesia sedikit banyak telah mendorong manusia Indonesia untuk dituntut memutar pikirannya dalam menyikapi dan bertindak secara lebih kreatif dan terarah dalam segala hal, berkaitan dengan perancangan program-program usaha bisnis dalam keragaman produk yang akan diproduksi, seiring dengan berkembangnya perekonomian di Indonesia

ke depan. Pesatnya perkembangan industri dewasa ini, sedikit banyak telah menciptakan beragam alternatif dalam pola kerja, pola produksi dan pola distribusi yang mudah, murah, terarah dan efisien dalam mengelolah dunia industri, sehingga membuat manusia dalam bersikap dan bertindak menjadi semakin lebih produktif.

Dalam Konteks gaya hidup, pola hidup masyarakat Indonesia dewasa ini menjadi bagian tak terpisahkan dalam perencanaan pembangunan ekonomi global, hal ini terbukti tumbuhnya berbagai macam industri sebagai pendukung dalam mewujudkan timbulnya gaya hidup dalam masyarakat termasuk industri otomotif khususnya sepeda motor. Dewasa ini perkembangan industri otomotif di Indonesia khususnya motor mengalami peningkatan produksi di pasaran Indonesia, hal ini didasarkan dengan munculnya atau dipasarkannya produk motor dengan seri-seri terbaru untuk jenis motor dengan cc yang bervariasi, khususnya motor jenis metic telah mengalami perkembangan yang signifikan. Pada jenis motor yang mempunyai dapur pacu berskala sedang antara 150cc hingga 200cc Seperti Pulsar, Bison, Vison dan Tiger telah bersaing ketat dalam memperebutkan konsumen khususnya generasi muda. Demikian juga dengan motor berskala besar 250ccpun beberapa pabrikan mulai meluncurkan di pasaran Indonesia seperti produk motor Kawasaki Ninja dan Honda CBR dengan pangsa pasar tersendiri. Dari perkembangan peredaran penjualan motor dengan keragaman jenis dan brand itulah membuat komunitas motor semakin ramai bermunculan di lingkungan masyarakat. Banyaknya club-club motor yang terbentuk di seluruh wilayah tanah air ini, tidak terlepas dari pengaruh berkembangnya industri otomotif, khususnya jenis motor di pasaran Indonesia, hal ini tentunya akan berimplikasi pada pembuatan acara-acara berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan atau diselenggarakan oleh sejumlah komunitas motor di Indonesia dengan bekerjasama pabrikan motor terkait seperti touring, kontes, pameran dan sebagainya, dimana kegiatan tersebut didukung pula oleh organisasi resmi bergerak dalam bidang otomotif serta jajaran pemerintahan terkait di Indonesia.

Dari kemunculannya komunitas motor dengan keragaman model motor yang menjadi standard tunggangannya itu, terdapat keragaman jenis motor seperti Model Motor Antik semacam motor Honda C-70, Motor Kumbang, CB 100. Model Sport Ninja 250 dan Honda CBR 250, Model Touring Yamaha Scorpio, Bajaj Pulsar dan Honda Tiger. Model Trail yang ditampilkan oleh Kawasaki, Hyosung, Yamaha dengan berbagai

macam cc dan serinya. Ada lagi model yang cukup sangar dalam penampilannya yaitu model choppers yang identik dengan bentuk motor yang menyeramkan bergambar tengkorak dan jilatan kobaran api serta motor besar berkapasitas 500 cc ke atas semacam Harley Davidson telah meramaikan komunitas motor di Indonesia. Dari maraknya komunitas-komunitas dengan berbagai macam model motor itu, maka dampak yang ditimbulkan adalah munculnya bengkel-bengkel motor diberbagai daerah baik yang dikelola oleh pabrikan dengan merek tertentu. Selain itu juga banyak bermunculan bengkel tidak resmi dari pabrikan atau bengkel yang dikelola oleh perorangan ataupun kelompok tertentu dari komunitas itu sendiri. Menjamurnya bengkel non pabrikan di masyarakat akan menciptakan lapangan kerja baru dalam upaya menumbuhkan industri kecil menengah di Indonesia, hal tersebut tumbuh dan berkembang diakibatkan adanya respon atau umpan balik dari kebutuhan terkait banyaknya jumlah komunitas yang terbentuk.

Dari munculnya beragam komunitas motor itu, terdapat komunitas komunitas motor yang hanya menggunakan kendaraan motornya bersifat standard pabrikan dan ada juga komunitas yang motornya tidak standard pabrikan lagi alias sudah ada perobakan dalam bentuk motornya. Untuk kategori yang terakhir inilah kalangan komunitas motor menyebutnya "Modifikasi Motor", sebuah istilah yang mempunyai pemaknaan yaitu suatu usaha untuk merubah bentuk motor berdasarkan kategori tertentu sehingga menghasilkan bentuk motor yang menarik. Kategori disini bisa dibedakan modifikasi motor ringan sedang dan berat atau ekstrim. Terwujudnya modifikasi motor ini dipengaruhi oleh orang yang mempunyai ide dalam hal ini adalah pemilik motor dan pihak yang mengerjakannya dalam hal ini adalah bengkel. Baik dan buruknya hasil modifikasi tergantung dari bentuk yang dirancang dan besar dan kecilnya biaya yang dikeluarkan. Untuk kategori sedang dan berat dapat dipastikan biayanya sangat mahal bahkan harga modifikasinya lebih mahal dari harga motornya. Walaupun untuk memodifikasi sebuah motor memerlukan biaya tinggi, namun anehnya banyak orang yang melakukan, bahkan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan Faktor apa yang membuatnya mereka melakukan modifikasi motornya dan apa saja yang terlibat dalam merancang modifikasi motor, Hal ini sangat menarik untuk diteliti terlebih lagi pemerintah telah memfasilitasi dengan dicanangkannya Industri kreatif di bawah departemen perdagangan. Dari sinilah industri kecil dan menengah mulai berkembang dan tumbuh subur membentuk cabang

hingga muncul suatu usaha bisnis dalam sektor industri kreatif yang mengusung dan melahirkan suatu istilah “Bengkel Modifikasi Motor” di lingkungan masyarakat Indonesia.

Modifikasi Motor sebagai salah satu industri kecil dan menengah dalam lingkup 14 cabang sektor Industri kreatif yang telah dicanangkan oleh pemerintah dibawah naungan kementerian ekonomi kreatif itu, diharapkan tumbuh dan berkembang seiring dengan berkembangnya teknologi yang mendukung dalam proses pengerjaannya. Tulisan ini berusaha menjelaskan dari suatu penelitian, dimana posisinya dianggap penting dalam dunia industri kreatif yang dewasa ini perkembangannya menunjukkan tingkat pertumbuhan yang signifikan. Lebih dari itu hasilnya nanti untuk mengetahui akar permasalahan seputar Modifikasi Motor itu sendiri yang belakangan ini berkembang pesat di kalangan masyarakat. Dalam memodifikasi sebuah motor, tentunya tak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung dalam suatu proses terwujudnya Modifikasi Motor, sehingga nantinya hasilnya nanti diharapkan menjadi dasar pengembangan industri kecil menengah disektor industri kreatif khususnya dalam bidang modifikasi motor ke depan, baik secara kualitas maupun kuantitasnya.

Tinjauan Pustaka

Pendekatan secara teoritis ini dilakukan dengan mencari teori-teori dari sumber-sumber yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Segala macam sumber yang menjelaskan suatu teori tersebut dapat diambil dari buku, majalah, koran, jurnal ilmiah, pendapat para ahli melalui wawancara serta situs-situs internet dimana isinya berkaitan dengan topik permasalahan yang diteliti. Pencarian suatu teori yang dilakukan merupakan suatu tindakan guna meninjau beberapa teori yang terkait dalam modifikasi motor melalui studi kepustakaan. Beberapa teori yang terkait dapat dijabarkan seperti berikut ini :

Divinisi Proses

Proses dapat dikatakan suatu langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis dengan penerapan aturan tertentu untuk menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Proses juga berarti suatu metode atau langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Merujuk buku Kamus Bahasa Indonesia yang dikemukakan oleh Drs. Kamisa bahwa Proses dapat diartikan “suatu runtun kegiatan atau urutan peristiwa”. Pengertian diatas dapat memberikan gambaran bahwa proses merupakan suatu perjalanan kegiatan baik yang

dilakukan oleh manusia atau mesin dengan dengan aturan atau prosedur tertentu yang dilakukan secara berurutan. Penjelasan ini menegaskan bahwa proses tidak dapat dilakukan dengan jalan sepotong-sepotong atau dengan jalan sistem acak.

Sementara menurut sumber internet dengan situs Arti Kata.Com menjelaskan tentang “suatu tindakan, pembuatan atau pengolahan yang menghasilkan suatu produk proses berarti rangkaian”. Jika diuraikan Sumber tersebut akan didapat suatu pengertian bahwa yang dimaksud rangkaian tindakan atau pembuatan adalah rangkaian suatu tindakan yang dilakukan oleh manusia atau mesin dengan aturan atau prosedur tertentu untuk menghasilkan produk yang telah diinginkan atau distandarkan. Jika dihubungkan dengan modifikasi motor yang menjadi topik dalam penelitian ini, akan menggambarkan bagaimana suatu urutan tindakan atau langkah-langkah pengolahan bahan-bahan yang diperlukan hingga menjadi suatu bentuk motor berdasarkan keinginan pemodif.

Wawan Setiawan dalam bukunya Teknis Praktis Merawat dan Mereparasi Motor, menjelaskan tentang Proses dalam istilah Perbengkelan adalah “merubah motor standar menjadi motor dengan wujud baru sesuai dengan keinginan pemakai”. Pendapat di atas memberikan gambaran kepada kita, bagaimana tahapan-tahapan yang dilakukan pemodifikator untuk merubah motor standar atau motor yang dikeluarkan oleh pabrikan menjadi bentuk motor baru sesuai dengan keinginannya.

Dari beberapa pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan tentang teori dari Divinisi Proses dalam penelitian ini adalah Suatu tindakan yang dilakukan oleh manusia, dalam hal ini orang yang ingin memodifikasi motornya dengan mengikuti langkah-langkah tertentu berdasarkan prosedur perbengkelan untuk mengolah bahan-bahan terkait disertai dengan kreatifitas tinggi hingga menghasilkan motor bentuk baru sebagai penjiwaan dari motor standarnya.

Visualisasi

Kata Visualisasi dapat disejajarkan dengan arti pengungkapan suatu gagasan atau suatu ide dengan menggunakan perasaan ke dalam suatu bentuk tertentu yang dapat terlihat oleh panca indra khususnya indra penglihatan yaitu mata. Visualisasi dapat dikatakan juga sebagai bentuk pentrasferan ide ke dalam suatu bentuk bisa baik secara dua dimensi maupun tiga dimensi. Dua dimensi disini dapat dilihat dalam satu arah misalnya gambar foto maupun vektor atau dengan cara manual seperti menggambar dengan

menggunakan tangan. Contoh seperti ini adalah gambar foto, grafik, komik, iklan majalah, lukisan serta yang lainnya. Sementara untuk Tiga Dimensi dapat dilihat segala arah misalnya patung, tugu, gapura mobil, motor dan lain sebagainya.

Merujuk buku Kamus Bahasa Indonesia yang dikemukakan oleh Drs. Kamisa bahwa Visualisasi dapat dijabarkan “Pengungkapan suatu gagasan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan Angka), grafik dan sebagainya, bisa juga dengan proses perubahan konsep menjadi gambar untuk disajikan media tertentu”. Senada yang tertulis dalam Situs Internet Arti Kata.Com menjelaskan “1) Pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan, peta atau grafik, 2) Proses perubahan konsep menjadi gambar untuk disajikan lewat televisi oleh produser”.

Menurut Artini Kusmiati dalam bukunya Desain Komunikasi Visual menjelaskan “Visualisasi ialah cara atau sarana yang paling tepat untuk membuat sesuatu yang abstrak menjadi lebih jelas”. Visualisasi terbentuk dari kata dasarnya “Visual yang berarti bahasa rupa dua dimensi maupun tiga dimensi, baik yang berupa gambar, miniatur, symbol, maupun warna dan visual dapat juga diartikan segala sesuatu yang terlihat oleh mata (T.S. Marjo, 1997).

Dari beberapa pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan tentang teori dari Visualisasi dalam penelitian ini adalah Proses penggambaran atau pengungkapan suatu gagasan atau suatu ide yang ada di dalam pikiran, untuk kemudian ditransfer atau diubah ke dalam bentuk tertentu baik berbentuk dua dimensi maupun tiga dimensi dengan melibatkan kekuatan perasaan hingga hasilnya bisa tertangkap oleh mata. Jika dikaitkan dengan masalah penelitian ini, maka visualisasi disini dapat diartikan tahapan-tahapan untuk merubah ide yang ada dalam pikiran menjadi sebuah konsep dalam suatu bentuk gambar dua dimensi dan dari gambar tersebut kemudian diwujudkan ke dalam bentuk 3 dimensi dengan media sebuah motor berkarakter tertentu berdasarkan konsep yang dirancangnya.

Modifikasi Motor

Modifikasi Motor merupakan gabungan dari dua kata yang terdiri dari “Modifikasi berarti Ubah, Perubahan, Perubahan” (Yandianto,2001) dan kata Motor yang berarti “1) Mesin yang menjadi tenaga penggerak 2) Sepeda yang digerakkan oleh mesin hingga dapat berjalan dengan pengendalian orang” (Yandianto,2001). Apabila ke kata modifikasi dan Motor digabung menjadi satu kata Modifikasi Motor, maka

menimbulkan makna baru yaitu Perubahan kendaraan bermotor. Perubahan ini mempunyai arti khusus diantaranya Perubahan kendaraan bermotor yaitu sepeda motor standar pabrikan menjadi bentuk baru dengan melakukan inovasi pada bagian tertentu sesuai dengan desain atau konsep perancangannya atau pemodifnya. Sementara menurut Wawan Setiawan dalam bukunya Teknis Praktis Merawat dan Mereparasi Motor, menjelaskan tentang Modifikasi Motor adalah “Mengubah Motor dari bentuk standar pabrikan menjadi bentuk baru namun dalam perubahan tersebut tanpa mengubah kenyamanannya dalam berkendara”.

Dalam memodifikasi sebuah kendaraan bermotor khususnya sepeda motor ada beberapa klasifikasi atau jenis modifikasi Motor seperti yang dikupas dalam Tabloid Motor diantaranya adalah :

1. Modifikasi Ringan

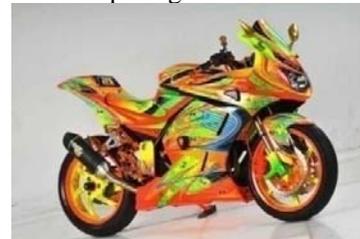
Modifikasi Motor yang dilakukan dengan merubah bagian motor secara sederhana yaitu dengan cara mengganti beberapa bagian seperti mengganti spion, memasang pedal, mengganti handel gas dll.



Gambar 1
Modifikasi Ringan

2. Modifikasi Sedang

Modifikasi Motor yang dilakukan dengan merubah beberapa bagian motor secara sedang atau menengah yaitu dengan cara mengganti beberapa bagian pokok motor seperti mengganti veleg, Ban, stang, Suspensi, memasang fairing, serta pengecatan beberapa bagian atau keseluruhan.



Gambar 2
Modifikasi Sedang

3. Modifikasi Besar

Modifikasi Motor yang dilakukan dengan merubah keseluruhan bagian motor sehingga menjadi bentuk baru. Pada kategori Modifikasi Besar, hampir bagian-bagian penting sebuah motor mengalami perombakan, seperti suspensi depan - belakang, stang, veleg, ban, tangki bensin bahkan rombakan dapur pacu atau mesin motornya termasuk perubahan kerangka motor. Akibat dari perubahan ini membuat bentuk motor menjadi bentuk yang baru.



Gambar 3
Modifikasi Besar

4. Modifikasi Ekstrim

Modifikasi Motor untuk kategori ini hampir sama dengan kategori besar, namun perubahan yang dilakukan terlihat ekstrim atau agak menyimpang bahkan tidak mengindahkan keselamatan berkendara. Modifikasi seperti ini dilakukan dengan merubah keseluruhan bagian motor sehingga menjadi bentuk baru yang aneh, ganjil, unik dan sejenisnya.



Gambar 4
Modifikasi Ekstrim

Pada kategori Modifikasi Ekstrim, hampir bagian-bagian penting sebuah motor mengalami perombakan, seperti suspensi depan - belakang, stang, veleg, ban, tangki bensin bahkan rombakan dapur pacu atau mesin motornya termasuk perubahan kerangka motor. Akibat dari perubahan ini membuat bentuk motor menjadi bentuk yang baru dan berkesan sangar, antik, unik, ganjil serta yang lainnya.

Metode Penelitian

Metode Penelitian sebuah cara dalam melakukan penelitian, dimana hal ini berupa langkah-langkah atau tahapan-tahapan, dimana setiap tahapan mempunyai aturan tertentu yang harus dilaksanakan. Pada Metode penelitian akan dijelaskan unsur-unsur yang terkait dalam melaksanakan sebuah penelitian diantaranya dapat dijabarkan sebagai berikut

1. Desain Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, tentu tak lepas dari desain penelitian yang dipilih atau yang diacuhnya. Dalam penelitian desain dapat dibagi menjadi dua bagian model yang pertama adalah Penelitian Kuantitatif dan model yang kedua adalah Penelitian Kualitatif. Terkait dengan penelitian ini, maka Peneliti mengambil Metode Penelitian Kualitatif, Hal ini disebabkan segala hal yang terkait dengan penelitian mempunyai ruang lingkup perilaku manusia beserta dengan fenomena yang terjadi di dalamnya terkait dengan interaksi komunikasi antar manusia.

Sejalan dengan Metode Penelitian yang dipilih, Bogdan dan Taylor (P: 4, 2007) menjelaskan "Metode Penelitian Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang teramati". Pemilihan metode penelitian yang dipilih, diharapkan bisa mewakili pendekatan dalam melakukan pengamatan tentang fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan terkait dengan kegiatan memodifikasi sebuah kendaraan bermotor khususnya sepeda motor.

Pada setiap penelitian, umumnya mempunyai desain penelitian, agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah. Dari desain penelitian inilah yang menuntun peneliti untuk mengumpulkan data, menganalisis data menginterpretasikan segala macam data dari hasil observasi, wawancara maupun studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti. Pada konteks Studi Kasus yang dilakukan sebagai pendekatannya juga memiliki desain penelitian seperti yang diungkapkan oleh Robert K. Yin dalam bukunya Studi Kasus, Desain dan Metode menjelaskan (P: 46, 2010) "ada 4 desain penelitian diantaranya (1) Desain kasus tunggal holistic, (2) Desain kasus tunggal terjalin (embedded), (3) Desain multi kasus holistic dan (4) Desain multi kasus terjalin". Dari pendapat tersebut desain penelitian dapat diperjelas dengan makna pertama kasus tunggal dengan unit analisis tunggal, kedua kasus tunggal dengan multi unit analisis, ketiga multi kasus dengan unit analisis tunggal dan keempat multi kasus dengan multi unit analisis.

Terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan, maka dalam pemilihan desain penelitian kasus, menggunakan model kedua yaitu kasus tunggal dengan multi unit analisis. Jika dikaitkan dengan obyek penelitiannya, maka kasus disini adalah Proses Modifikasi Motor, dengan unit analisisnya Pemodifikasi, Bengkel Modifikasi Motor dan Sumber Daya manusianya.

2. Unit Analisis

Unit Analisis merupakan salah satu komponen penting dalam mengimplementasikan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan model studi kasus. Penentuan unit analisis yang telah ditentukan, diharapkan menjadi penuntun dalam melakukan penelitian secara terarah. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penentuan desain penelitian adalah Kasus tunggal dengan multi unit analisis, maka unit analisis yang dipakai adalah multi dimana komponen yang terlibat di dalamnya terdiri dari beberapa bagian. Penentuan komponen ini sangat penting dikarenakan, peneliti tidak menginginkan adanya tumpang tindih data, disebabkan adanya data-data yang tidak relevan ikut di dalamnya.

Terkait dengan penelitian ini, maka unit analisisnya dapat ditentukan yaitu non individu atau dapat juga digolongkan dengan lembaga atau organisasi. Segala macam komponen yang terlibat dalam suatu fenomena di dalam suatu organisasi atau lembaga ini, akan menjadi unit analisisnya dan secara otomatis menjadi data primer dalam penelitian ini. Sebagai jawaban atas penentuan unit analisis non individu atau kelompok atau organisasi, maka unit analisisnya dapat ditentukan diantaranya adalah komponen yang terlibat dalam memodifikasi motor yaitu Pemodifikasi, Pemilik Bengkel dan Sumber daya Manusianya yang terdiri dari karyawan bengkel.

3. Key Informant dan Informant

Dalam sebuah penelitian dimana penelitian tersebut menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif, maka diperlukan adanya key informant dan informant. Istilah key informant dan informant itu sendiri mempunyai makna sama dengan responden dalam metode penelitian kuantitatif. Peran key informant dan informant sangat besar yaitu sebagai komponen-komponen yang memberikan data lengkap hingga mencapai saturasi tertentu terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan dari obyek penelitian.

Seperti pengungkapan Robert K. Yin dalam bukunya Studi Kasus, Desain dan Metode menjelaskan (P: 109, 2010) "Informan-informan kunci sering kali sangat penting bagi keberhasilan

studi kasus. Mereka tidak hanya memberikan keterangan tentang sesuatu kepada peneliti, tapi juga bisa member saran tentang sumber-sumber bukti lain yang mendukung serta menciptakan akses terhadap sumber yang bersangkutan". Disini keberadaan key informant dan informant sangatlah penting, karena orang yang dijadikannya telah mengetahui secara pasti terhadap fenomena-fenomena yang ada disekitarnya.

Terkait dengan penelitian ini, jumlah key informant dan informant tidak ada aturan khusus yang mengikatnya, sehingga dalam menentukan disesuaikan dengan kebutuhan yang berkecukupan untuk mewakilinya hingga menghasilkan data yang saturasinya mencapai titik tertentu. Adapun dalam menentukan peran key informant dalam penelitian ini adalah Pemodifikator yaitu orang yang ingin mengubah motornya dari standar menjadi bentuk baru yang menarik. Sedangkan yang berperan sebagai informant adalah Pemilik dan Tenaga Ahli Bengkel Modifikasi Motor "Kencana Motor Sport" Jakarta.

4. Sumber Data

Dalam melakukan sebuah penelitian, sumber data merupakan komponen yang terpenting, karena keberadaannya merupakan sumber informasi yang memberikan penjelasan secara rinci terhadap obyek yang dijadikan penelitian. Untuk menjawab segala macam fenomena yang menjadi obyek penelitian, maka peneliti melakukan pembagian data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah tempat atau gudang penyimpanan yang orisinal dari data sejarah. Sumber sekunder adalah catatan tentang adanya suatu peristiwa, ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari orisinal"(Nazir, 1983).

Jadi jika dikaitkan dalam penelitian ini, maka peneliti akan mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang menjadi data primer melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan fenomena obyek penelitian dalam hal ini yang berkaitan dengan proses visualisasi modifikasi motor. Sementara sumber data sekunder merupakan pendekatan atau studi tentang kepustakaan yang akan menjadi dasar pemikiran dalam melakukan penelitian. Dari kedua sumber data yang peneliti kumpulkan nanti, peneliti akan meringkas dan menyimpulkan hingga hasilnya nanti dapat menjadi jawaban atas penelitian yang dilakukan.

5. Kategorisasi Data

Pengkategorian data merupakan proses penyusunan data-data sehingga nantinya dapat

memudahkan penganalisaannya. Seperti yang dikemukakan oleh Afifudin dan Saebani dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif* (P:147,2009) menjelaskan “Kategori adalah salah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau criteria tertentu”. Jadi disini nanti peneliti akan melakukan penyusunan atas pengkategorian dari data yang telah ditentukan dan penyusunan ini akan mempermudah dalam mengimplementasikan tahapan-tahapan dalam melakukan sebuah penelitian. Pengkategorian data tersebut diantaranya meliputi data pada tahap persiapan, data pada tahap produksi dan data pada tahap akhir.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah atau cara bagaimana data penelitian itu dikumpulkan. “Dalam penelitian kualitatif, terdapat banyak cara yang dapat dipakai untuk mengumpulkan data, namun yang paling sering digunakan adalah wawancara mendalam, diskusi kelompok terarah dan observasi” (Saryono dan Anggraeni, 2010)

Terkait dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan 3 macam teknik pengumpulan data, yaitu dokumen, wawancara dan observasi. Untuk mendapatkan suatu jawaban atas mengajukan pertanyaan apa, di mana, siapa dan kapan, maka penulis menggunakan data dari hasil pengumpulan dokumen pada saat melakukan penelitian. Sedangkan untuk menjawab pengajuan pertanyaan atas bagaimana dan mengapa, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara mendalam terhadap key informant dan informant. Untuk pengumpulan data dengan penggunaan teknik observasi, disini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena khususnya pada waktu proses produksi itu dilakukan, hal ini diharapkan data yang ada dapat didapatkan secara langsung.

7. Instrument

Instrument dalam sebuah penelitian kualitatif, merupakan suatu alat yang dipakai dalam pengumpulan data. “Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah focus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara” (Sugiyono, 2009).

Terkait dengan masalah penelitian ini, maka penulis akan berperan sebagai instrument penelitian, oleh sebab itu dalam implementasi

dilapangan penulis bergantung pada dirinya sendiri sebagai alat untuk pengumpulan data.

8. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangatlah penting dijaga kebenarannya, agar data tersebut dapat dipertanggung jawabkan reliabilitasnya, sehingga data tersebut harus melalui proses pengujiannya. Salah satu cara untuk menguji data tersebut adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi itu sendiri menurut Lexy, J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* menjelaskan, (P:330, 2007) “Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau pembandingan dari data itu”.

Terkait dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik triangulasi metode, hal ini dikarenakan peneliti ingin melakukan pengecekan antara yang peneliti dapatkan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumen.

9. Analisa Data

Dalam suatu penelitian, “Proses analisis merupakan proses mereduksi, merangkum, mengambil intisari dari segudang data yang telah dikumpulkan, sehingga lebih bermakna dan lebih ringkas” (Saryono dan Anggraeni, 2010). Jadi proses analisis data disini merupakan proses pengambilan data inti dari sekian banyak data yang telah terkumpul, sehingga menjadi bermakna. Dari data analisis yang telah diambil intisarinya itu, akan menjawab segala macam fenomena terjadi dilapangan.

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, obyek yang diteliti merupakan merupakan alat bantu pembentuk sebuah pencitraan diri, dalam hal ini adalah sebuah benda berjenis kendaraan bermotor dalam bentuk kendaraan bermotor roda dua atau sering disebut motor. Dewasa ini motor merupakan salah satu sarana transportasi kehidupan yang murah dan nyaman dalam menyusuri medan, bahkan untuk lingkungan perkotaan yang dilanda dengan suasana kemacetan, mungkin untuk beberapa orang akan menjadi suatu pilihan dalam menyesuaikan keadaan tersebut. Selain sebagai alat transportasi, untuk sebagian orang motor merupakan alat untuk menciptakan gaya hidup tersendiri. Keberadaan sebuah motor bisa mengangkat citra dari pemiliknya di tengah masyarakat, hal ini dapat dilihat dari munculnya komunitas pecinta motor yang semakin menjamur di tengah kehidupan.

Akibat menjamurnya komunitas motor dengan beragam merek yang dipakai standarisasi dari masing-masing komunitas tersebut, maka dari pihak produsen sepeda motor saling mengeluarkan seri atau tipe-tipe terbaru yang masuk ke pasaran Indonesia. Bagi pihak produsen, hal ini sangat menguntungkan dari segi penjualan produk yang dipasarkan, dan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka dari itu, berbagai macam strategi pemasaran termasuk penciptaan event promosi dilancarkan guna untuk menarik konsumen agar produknya dapat menarik hati bagi pembeli yang sekaligus sebagai seorang rider itu. Tidak mengherankan apabila dari pihak produsen turut berpartisipasi dalam penyelenggaraan kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas motor tersebut menjadi sponsornya. Bagi pihak komunitas motor hal ini sangat menguntungkan, karena apa yang direncanakan dengan berbagai macam kegiatan mendapat bantuan dana penyelenggaraan sehingga terciptalah simbiosis mutualisme yang saling menguntungkan antara produsen penghasil kendaraan bermotor dengan komunitas motor yang memakai brandnya sebagai standarisasi untuk tunggangannya.

Karena luaskanya komunitas motor dengan berbagai macam merek dan bentuk motor yang dipakai standarisasi tunggangannya itu, maka dalam penelitian ini akan dibahas secara khusus pada komunitas motor yang motornya telah dimodifikasi. Perlu diketahui bersama, bahwa komunitas motor ada dua macam pertama komunitas motor yang memakai kendaraan bermotor standar pabrikan sedangkan kedua adalah komunitas yang memakai motor telah dirombak bentuknya dengan aturan tertentu. Perombakan ini didalam masyarakat komunitas motor, lebih dikenal dengan istilah Modifikasi. Berbicara Modifikasi Motor, tentu banyak sekali gaya atau aliran yang digunakan. Guna membahas penelitian ini secara mendalam dan lebih jelas prosesnya, maka perlu adanya pembatasan masalah. Terkait dengan hal itu, maka permasalahan yang dikemukakan adalah membahas modifikasi motor dengan gaya atau aliran Chopper.]

Proses Modifikasi Motor

Berikut ini adalah kajian tentang bagaimana jalannya proses modifikasi motor itu dilakukan. Seperti telah diterangkan sebelumnya, bahwa untuk memodifikasi sebuah kendaraan bermotor roda dua, tidak semudah membalikkan sebuah tangan, tetapi dalam penciptaannya melalui sebuah proses yang panjang meliputi beberapa tahapan diantaranya Tahap Persiapan, Tahap Produksi dan Tahap Akhir. Untuk

pembahasan tahap demi tahap yang akan peneliti terangkan, sebelumnya telah melakukan wawancara secara mendalam terhadap beberapa nara sumber yang menjadi sumber data lapangan diantaranya Key Informant dan Informant. Sebagai Key Informantnya adalah Yudi, seorang karyawan swasta yang senang dengan modifikasi motor, dan beliau termasuk salah satu dari anggota Komunitas Motor Chopper bernama Black Dog. Narasumber lapangan dari Bengkel modifikasi motor dari Kencana Motor Sport sekaligus pemiliknya menjadi Informant adalah Edy Sasmita dan seorang sebagai Informant lainnya adalah Agus salah satu Tim Ahli Modifikasi motor dari Kencana Motor Sport. Penjelasan secara terperinci tentang Proses Modifikasi Motor dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Pada Tahap Persiapan ini narasumber yang menjadi acuan adalah Key Informant yaitu keterangan yang di dapat dari wawancara mendalam dengan sang modifikator atau yang melakukan modifikasi motornya yaitu Yudi. Secara terperinci berikut ini hasil dari rangkuman data yang dilakukan oleh peneliti diantaranya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap pertama adalah pencarian ide yaitu mencari bentuk motor yang akan dimodifikasi. Pada tahap ini mencari data-data referensi melalui internet, dengan membuka beberapa situs yang terkait dengan modifikasi motor. Dalam pencarian ini, selain membaca situs juga pencarian gambar-gambar terkait dengan modifikasi motor. Dibawah ini beberapa referensi gambar tentang modifikasi yang dijadikan pijakan.



Gambar 5
Motor Modifikasi Acuan

2. Mencari sumber referensi lain dari media cetak seperti Majalah dan Tabloid yang berkaitan dengan modifikasi sebuah motor. Pencarian referensi ini sama dengan pencarian melalui situs internet, yaitu sebagai acuan dalam membentuk sebuah motor guna mendapatkan sebuah ide nanti. Di bawah ini

merupakan sumber dari media cetak yang akan menjadi acuan dalam membentuk ide.



Gambar 6
Motor Modifikasi Acuan

3. Perlu menentukan jenis modifikasi yang akan dijalankan diantaranya adalah Jenis Modifikasi Motor Laki sedangkan kategorinya adalah termasuk Modifikasi Ekstrim dan pemilihan gaya atau aliran *Choppers*
4. Dari referensi gambar-gambar yang terkumpul tersebut, baik didapat melalui situs internet atau dari majalah, maka langkah berikutnya adalah membuat coretan-coretan berupa sketsa imajinatif. Sketsa ini merupakan gabungan dari beberapa gambar yang menjadi acuan. Hasil sketsa ini dalam penciptaannya tidak meniru atau menjiplak, akan tetapi merupakan gambar hasil yang benar-benar original dari pemodifikator sendiri berdasarkan selera yang dimiliki. Di bawah ini adalah contoh sketsa yang telah diciptakan.



Gambar 7
Bentuk Sketsa

5. Setelah membuat gambar rancangan atau membuat desainnya, maka langkah berikutnya adalah mencari komponen-komponen atau material pendukung seperti jenis motor, merek motor serta komponen lainnya. Untuk tahapan ini maka perlu adanya konsultasi dari pihak bengkel, dalam hal ini perlu adanya pembicaraan dengan Pak Edy Sasmita dimana posisinya sekaligus sebagai Informant.
6. Dalam penentuan komponen ini sekali lagi tergantung dari kemauan sang pemodifikator. Pihak bengkel hanya memberikan pertimbangan. Pertimbangan tersebut bisa dari aspek keamanan terhadap pengendara jika nanti telah jadi dan digunakan, tetapi juga dilihat dari

kualitas bahan yang terkait dengan harga. Perlu diketahui kualitas bahan sangat bergantung dari harga.

7. Pemilihan bentuk dasar berupa motor telah ditentukan yaitu menggunakan motor Kawasaki Binter Merzy bertenaga 200 cc, yang dibeli oleh Pemodifikator dalam keadaan bekas pakai dari seorang penjual.
8. Komponen yang lainnya yang akan dipakai, dapat dijelaskan pada tahap berikutnya yaitu ketika memasuki Tahap Produksi.

Tahap Produksi

Memasuki Tahap Produksi, merupakan tahap yang panjang dalam proses pengerjaannya. Tahap ini dapat dikatakan juga sebagai jalan untuk mengeksekusi gambar rancangan atau desain yang telah diciptakan. Pada proses ini Peneliti telah melakukan wawancara mendalam dilapangan atau disebuah bengkel bernama Kencana Motor Sport. Wawancara dilakukan dengan Bapak Edy Sasmita selaku Informant serta Agus salah satu karyawan yang mempunyai keahlian khusus dalam modifikasi motor. Berikut ini adalah rangkuman yang disusun secara bertahap oleh peneliti. Kronologi pembentukan Motor Modifikasi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

Memasuki Tahap Produksi, merupakan tahap yang panjang dalam proses pengerjaannya. Tahap ini dapat dikatakan juga sebagai jalan untuk mengeksekusi gambar rancangan atau desain yang telah diciptakan. Pada proses ini Peneliti telah melakukan wawancara mendalam dilapangan atau disebuah bengkel bernama Kencana Motor Sport. Wawancara dilakukan dengan Bapak Edy Sasmita selaku Informant serta Agus salah satu karyawan yang mempunyai keahlian khusus dalam modifikasi motor. Berikut ini adalah rangkuman yang disusun secara bertahap oleh peneliti. Kronologi pembentukan Motor Modifikasi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Telah disiapkan sebuah motor bekas masih orisinil standar pabrikan dengan tahun produksi 1985 bermerek Kawasaki Binter Merzy berwarna hitam.



Gambar 8
Motor Standar Yang Akan Dimodif

2. Langkah berikutnya adalah, motor diterondoli sampai habis. Barang-barangnya yang telah dilepas, disimpan sementara, barang kali nanti ada beberapa bagian yang dapat dipakai kembali, sehingga tidak perlu membeli. Setelah dilepas semua, motor terlihat hanya tinggal kerangka dan mesinnya saja. Beberapa kerangka dipotong dengan gergaji listrik terutama dibagian tempat duduk. Pemotongan ini bertujuan untuk merendahkan tempat duduk sesuai dengan gaya atau aliran yang dipakai. Setelah dipotong, maka dipalu atau ditekan ke bawah hingga posisi jok terlihat rendah. Setelah pas dengan posisi tersebut maka disambung ke kerangka yang lain sebagai penguatnya dengan cara menggunakan las listrik.
3. Langkah selanjutnya adalah merubah komstir standar menjadi miring kedepan. Pemiringan komstir ini dilakukan, untuk menyesuaikan aliran chopper yang mempunyai cirri suspensi depan terlihat panjang ke depan, sehingga ukuran bentuk motor menjadi panjang. Tentu saja dalam pembentukannya komstir harus dipotong dua pertiga terlebih dahulu, setelah itu potongannya didorong dengan cara dipalu ke arah depan, setelah miring dengan derajat yang telah ditentukan, maka ditambah daging besi atau plat besi kemudian dilas listrik.
4. Setelah pembentukan kerangka dasar telah terbentuk. Maka langkah berikutnya adalah membangun bagian kaki motor. Pembangunan kaki atau roda bagian belakang ingin dibuat ban besar, hal ini bertujuan agar motor terlihat kekar dan kokoh dengan kaki-kakinya. Guma menopang velek dan ban motor berukuran lebar, maka perlu penopang yang kuat untuk menahan velek tersebut. Swing Arm yang diperlukan tidaklah berukuran standar milik motor aslinya, melainkan swing arm berbentuk custom alias membuat gaya atau bentuk sendiri. Penciptaan yang dilakukan adalah swing arm berbentuk kotak yang dibuat dari plat baja dengan penyambungan bagian-bagiannya menggunakan las listrik. Pembuatan lubang dibuat agak lebar, dimaksudkan untuk mempermudah jalan roda berputar pada porosnya yang telah disiapkan berukuran besar. Setelah selesai pembuatannya lalu disambungkan ke kerangka motor dan dibaut.



Gambar 9

Pembentukan Body Dan Kaki-Kaki Motor

5. Setelah pemasangan swing arm dengan baik, maka langkah berikutnya adalah pemasangan shockbreaker, dimana posisinya terhubung antara kerangka motor dengan swingarm. Pemakaian shockbreaker dipilih model dua bagian, yang posisinya berada di kanan kiri roda. Fungsi shockbreaker ini menahan rangka tempat duduk si pengendara. Pemasangan shockbreaker diikat dengan baut pada bagian atas disambungkan dengan kerangka tempat duduk motor, sementara bagian bawahnya dihubungkan dengan swingarm, dimana penyambungannya menggunakan sebuah baut ulir bernomor kunci 14.
6. Pemasangan bagian kaki belakang berupa ban besar bertapak lebar dengan ukuran 190/80/15 mulai dilaksanakan. Sebelum ban dipasang, terlebih dahulu disiapkan velegnya dengan bentuk jari-jari dua kali saling silang hingga terlihat jari-jarinya menjadi rapat. Setelah jari jari dipasang, maka selanjutnya dipasang bannya yang berkarakter tubles. Setelah pemasangan ban selesai, maka pemasangan berikutnya adalah gir rantai, dengan cara di baut pada tempatnya yang ada ditengah jari-jari ban. Pemasangan dengan menggunakan baut yang sebelumnya dipasang adaptor. Setelah Gir rantai dipasang dengan kuat, maka pendukung lainnya seperti laker turut menyesuaikan, hingga ban siap dipasang pada *swingarm*.



Gambar 10

Pemasangan Ban Ukuran Besar

7. Tahap berikutnya adalah pemasangan ban yang sudah dipasang girnya. Pada tahap ini ban dimasukkan ke dalam swingarm. Setelah

posisinya tepat, besi as yang berfungsi menyanggah ban dimasukkan dalam lubang as roda melalui lubang swingarm. Pada posisi ini kampas rem yang ada disebelah kanan gir ikut dimasukkan pada posisinya. Pada waktu pemasangan ban ini rantai juga diposisikan menggigit gir rantai. Detelah selesai semuanya baru dikeraskan dengan baut menggunakan kunci ukuran 16.

8. Guna kenyamanan dalam berkendara, maka tempat duduk sang pengendara dibuatkan sandaran dengan bentuk memanjang ke atas seperti layaknya sandarac kursi makan. Pembuatan sandaran ini dengan menggunakan pipa berdiameter 2.5 cm yang diproses dengan bentuk tertentu sesuai dengan keinginan pemodif menggunakan las karbit. Penggunaan las karbit ini dimaksudkan agar hasilnya kuat, kalau menggunakan las listrik, kemungkinan bisa lubang pada waktu proses pengelasan, hal tersebut disebabkan bahannya terlalu tipis. Setelah selesai pembuatan sandarannya, maka disambungkan dengan kerangka motor. Posisi penyambungannya agak miring sedikit ke arah belakang, hal ini dilakukan supaya posisi pengendara dalam keadaan nyaman. Pada bagian belakang sandaran diberikan asesoris atau hiasan agar terlihat menarik dan nyentrik. Hiasan yang dipakai adalah lampu andong yang dicari secara khusus melalui belusukan di tanah leluhur Ngayogyakarta Hadi Ningrat. Setelah dimodifikasi secara khusus dengan membuat dudukan plat besi, maka hiasan lampu andong tersebut dilas pada rangka motor tepat dibelakang sandaran. Guna menambah keangkeran motor, perlu adanya aksan dengan memberikan rantai pada sekeliling sandaran tersebut.



Gambar 11

Pembentukan Bagian Belakang Motor

9. Berikutnya adalah membentu bagian depan motor. Dalam membentuk bagian depan, langkah pertama adalah memasang segitga motor aslinya, hal ini disesuaikan dengan komstir yang mengikatnya. Setelah segitiga tempat dudukan lengan ayun depan terpasang pada komstir, maka perlu pengikatan yang

kencang dengan menggunakan kunci pas. Pemasangan beritunya adalah lengan ayun atau disebut jga dengan garpu depan. Pemakaian lengan ayun ini memerlukan ukuran yang panjang, hal itu dikarenakan modifikasi yang diacu bergaya chopper, dimana cirinya terletak pada panjangnya lengan ayun pada motor. Lengan ayun dengan ukuran panjang kebanyakan mencopot dari motor Harley Davidson dengan harga yang sangat mahal. Dikarenakan harganya terlalu mahal tersebut, maka dilakukan modifikasi lengan ayun asli dari motor Kawasaki Binter Merzy dengan cara menyambung dengan pipa berbentuk drat ulir. Setelah penyambungan selesai dengan putaran yang kencang, maka langkah selanjutnya adalah pemasangannya. Pada waktu pemasangan lengan ayun ini dimasukkansatu persatu dengan mengikatkan pada segitiga yang telah terpasang dan dikunci secara kencang dengan menggunakan kunci pas.



Gambar 12

GARPU DEPAN DIBUAT PANJANG

10. Guna memberikan kesan kekar pada motor, maka perlu memberikan bumper pada bagian depan mesin. Untuk mewujudkan ini maka dipakailah pipa dari lengan ayun dari motor Honda GL Pro, dimana pemasangannya ditepelkan pada rangka motor bagian depan secara tegak lurus dengan cara di las listrik agar kuat. Pemakaian besi ini sebanyak 3 buah dipasang secara sejajar dari atas ke bawah. Pada pipa bumper tersebut dipasang kluntungan sapi atau alat bunyi yang dipakai seekor sapi. Selain itu pada bagian rangka diberi hiasan jilatan api yang dibuat dari plat besi dengan warna hitam. Penempelan jilatan api ini dengan cara di las listrik pada rangka motor dimulai dari atas sampai bagian bawah mesin motor.



Gambar 13
Pedal Rem Dibuat Ke Arah Depan

11. Sebagai pijakan kaki dan alat untuk mengerem dan memasukkan gigi dipasang keluar dari lubang standarnya. Pemasangan di arahkan maju kedepan sampai batas mesin. Pemajuan pijakan kaki ini dilakukan agar pengendara merasa nyaman, dikarenakan tempat duduknya yang renda serta memakai sandarac. Kenyamanan berkendara mirip ketika kita duduk di kursi malas. Alat pijakan kaki dan pengereman ini tidak di jual di umum, melainkan membuat sendiri atau istilah dalam modifikasi disebut custome.
12. Pemasangan roda depan dibuat ban serta veleg berukuran kecil, hal ini dimaksudkan supaya muda dikendalikan pada waktu motor dijalankan. Ban yang dipakai berukuran 90/80/18 dengan veleg beruji banyak dengan diameter 18. Sebelum ban dipasang terlebih dahulu ban yang akan digunakan dilekatkan dengan velegnya, kemudian piringan cakram besar bermotif kembang berdiameter 30 cm dipasang pada veleg tersebut. Setelah selesai memakai cakram, sebagai spatbornya telah dipesan sebelumnya dengan bentuk custome terbuat dari fiberglas yang telah dihaluskan dan diberi cat warna hitam. Spatbor yang sudah selesai tersebut dipasang dahulu ditengah lengan ayun, kemudian dikunci secara rapat dengan menggunakan baut bernomer 10. Begitu spatbor sudah terpasang, maka giliran memasang ban serta menyetel cakrahnya diakhiri dengan penguncian yang kencang agar tidak goyang ketika motor dijalankan.



Gambar 14
Roda Depan Dibuat Lebih Kecil

13. Pemasangan berikutnya adalah stang pengendara. Pemilihan stang pengendara dibeli dari punya motor Harley Davidson, hal ini disebabkan kualitasnya terjaga dan untuk menjaga keamanan berkendara nantinya. Pemilihan stang berbentuk panjang ke atas dengan harapan motor terlihat gagah dan sanga. Sebelum dipasang, terlebih dahulu memasang adaptor peninggi dudukan stang yang dipasang melekat di segitiga komstir. Setelah dikunci dengan baut dan dirapatkan, barulah stang yang panjang tersebut dipasang pada adaptor yang melekat pada segitiga komstir tersebut.



Gambar 15
STANG DIPILIH MODEL TINGGI

14. Berikutnya adalah Pemasangan lampu utama dan pendukung. Dalam memberikan unsure penerangan lampu pada motor ini, pemodifikator membeli lampu bekas atau limbah dari motor Harley Davidson. Bentuk lampu ini menarik cocok dengan motor yang bergaya chopper. Wujudnya terdiri dari 3 buah lampu, satu lampu utama berukuran dan berbentuk bulat, sementara dua lainnya berukuran lebih kecil yang berada di kanan kirinya dengan bentuk bulat. Pemasangan lampu tersebut diletakkan didepan stang dengan melekat pada posisi kengan ayun dan segitiga komstir.



Gambar 16
Lampu Model Dari Motor Harley Davidson

15. Kenalpot merupakan tempat gas buang hasil pembakaran dibuat secara custome. Pembuatan bentuk kenalpot ini dibuat dengan moncong berbentuk pipih, mirip sayap kalelawar mengacu pada kendaraan tokoh

heroik Batman yang berujung lancip. Hasil keluaran suaranya menggelegar dan garang. Agar suaranya lebih keras, maka moncong dibuat empat keluaran yang dihubungkan dengan adaptor berbentuk huruf Y, dan ujungnya terhubung ke mesin menjadi satu keluaran. Setelah selesai pembuatan knalpot tersebut kemudian dicat warna hitam anti panas. Begitu barangnya sudah siap kemudian dipasang di bawah mesin dengan diperkuat dudukan baut terikat dengan beberapa kerangka yang terdekat dilewati alur dari knalpot. Sampai disini modifikasi motor sudah mulai terbentuk dari rancangan yang telah direncanakan. Bentuk yang sudah terlihat ini akan disempurnakan dengan memberikan asesoris pendukung lainnya hingga terbentuk motor yang sesungguhnya.



Gambar 17

Hiasan Tengkorak Buat Kegarangan Motor

Tahap Akhir

Tahap Akhir merupakan tahap memberikan asesoris pendukung guna mempercantik tampilan serta penyambungan instalasi kelistrikan. Pada pembahasan ini peneliti akan merangkum beberapa data yang diberikan narasumber selaku informant diantaranya Bapak Edy Sasmita dan Agus selaku tim ahli modifikasi motor dari Bengkel Kencana Motor Sport. Berikut ini adalah uraian lengkapnya:

1. Setelah bentuk dasar motor sudah mulai terbentuk, maka tahap berikutnya memasang instalasi kelistrikannya diantaranya pemasangan tali gas, tali kopling, tali rem dan penyetelannya.
2. Guna mempercantik tampilan motor dan agar terkesan sangar bentuknya, maka dibuatlah tengkorak berambut gimpal. Penciptaan kepala tengkorak ini diilhami dengan film predator. Kepala tengkorak dibuat dari bahan fiberglas, ditambah dengan rangkaian rambut yang didapat dari slang air untuk kran kamar mandi. Slang dipotong sepanjang 60 cm dan ujungnya diberi semacam rudal peluruh yang didapat dari bahan tutup pentil ban. Pada ujung satunya dikaitkan sebuah baut 10, dimana nantinya akan diikatkan pada kepala

tengkorak. Setelah kepala tengkorak sudah selesai maka dibuat tanduk dua buah dimana nantinya akan diletakkan di atas kepala tengkorak. Dari pemberian tanduk pada kepala tengkorak ini, maka akan tercipta kesan wajah Setan.



Gambar 18

Motor Standar Yang Akan Dimodif

3. Pembuatan hiasan pada lengan ayun yang dipasang kanan dan kiri berbentuk jilatan lidah api. Pembuatan jilatan lidah api ini juga diberi asesoris lainnya diantaranya rantai dan gir. Bahan yang digunakan adalah plat besi 5 cm yang dibentuk



Gambar 19

Motor Standar Yang Akan Dimodif

sedemikian rupa hingga menyerupai kobaran api, dengan pewarnaan warna hitam. Penciptaan ini dimaksudkan agar tampilan yang mengacu gaya chopper ini menjadi sangar.

4. Tangki sebagai tempat untuk menyimpan bahan bakar, akan terlihat kokoh jika dibuatkan dengan ukuran besar. Tangki diambil dari limbahnya Motor Harley Davidson, yang dibeli dari orang yang memang membutuhkan uang. Dengan pewarnaan hitam mengkilap dihiasi dengan stiker yang dipesan dengan desain khusus chopper, kesemuanya itu membuat motor akan terlihat besar layaknya moge.



Gambar 20

Tangki Dibuat Besar

5. Langkah selanjutnya adalah membuat bentuk jok motor yang sudah disesuaikan dengan ukuran dan bentuk motor. Pembuatan ini memakai model custom. Berikut ini adalah desain dan pemasangannya. Spatbor yang ada di bawah jok, juga perlu dibuatkan supaya pada waktu hujan air menyebar kemana-mana. Pembuatan spatbor dengan menggunakan fiberglas dan diberi warna hitam yang mengkilap.
6. Pemberian penutup mesin, hal ini untuk menyembunyikan motor yang sebenarnya. Dengan adanya penutup mesin ini orang akan mengira motor tersebut ber cc besar. Selain penutup mesin juga berfungsi untuk mempercantik tampilan, karena yang dipakai adalah tutup dengan warna chrome mengkilap. Penutup mesin tersebut dibuat dari penggorengan telur dengan pilihan belakang berkarakter chrome.
7. Penutup accu serta cdi yang ada di bawah jok juga perlu dibuatkan agar tidak terlihat lubang, apalagi sampai terlihat accu serta kabel-kabel setingan. Selain itu juga dipasang lampu sains yang ada di bagian belakang dan depan serta pemasangan plat nomor kendaraan.
8. Jadi sudah proses panjang dalam melaksanakan Modifikasi Motor dengan gaya Chopper. Berikut ini adalah foto yang siap dikendarai di jalanan.



Gambar 21
Motor Standar Yang Akan Dimodif



Gambar 22
Hasil Modifikasi Motor Gaya Chopper

Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam

penelitian dengan topik bahasan modifikasi motor ini dapat dijabarkan sebagai berikut : Bersamaan dengan berkembangnya teknologi yang dimana keberadaanya akan mempermudah hidup masyarakat. Beragam macam sarana dan prasarana produk dari teknologi modern telah membawa manusia pada tingkat peradapan yang lebih tinggi. Gaya hidup dewasa ini telah melekat erat dalam lingkungan masyarakat, mulai dari para remaja, pemuda, eksekutif sampai ke orang tua terbius dalam segala macam gaya hidup masyarakat modern. Termasuk gaya hidup dengan menggunakan kendaraan bermotor. Komunitas Motor yang menjamur di tengah masyarakat, merupakan suatu gaya hidup masyarakat, terutama dikota-kota besar. Berbagai macam kendaraan yang dipakai dalam standarisasi tunggangan mulai bermunculan, ada yang menggunakan kendaraan jenis motor bebek maupun motor laki. Ada komunitas motor yang mengkhususkan diri, bahwa kendaraan yang menjadi syarat tunggangan harus dirombak atau istilahnya sudah dimodifikasi. Motor yang dimodif itupun beragam jenis alirannya, dan masing-masing kelompok atau komunitas bebas menentukannya ada yang hanya memakai satu aliran atau multi aliran dari modifikasi motor. Dalam memproses sebuah motor untuk dimodif, tidaklah semudah membalikkan tangan. Penciptaannya melalui proses yang panjang terbagi dalam masa persiapan yaitu masa mencari ide. Tahap Produksi, merupakan tahap, dimana arahnya diwujudkan pada pengekseskuan ide ke dalam bentuk nyata atau dikatakan pembentukan sebuah motor di lapangan. Sedangkan pada tahapan terakhir adalah tahapan penyempurnaan dari bentuk yang mengekseskui instalasi kelistrikan dan asesesoris pendukung.

Daftar Pustaka

- Afifudin dan Saebani. 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung. 2009
- Kamisa. 1997, *Kamus Bahasa Indonesia*, Kartika, Surabaya. 1997
- Kusmiati, Artini, Sri Pujiastuti, Pamuji Supandar. 1999, *Desaian Komunikasi Visual*, Djambatan, Jakarta. 1999
- Moleong, Lexy.J. 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung. 2007
- Nazir, Muhammad. 1983, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1983

Saryono dan Anggraeni, Mekar Dwi. 2009, Metodologi Penelitian Kualitatif, 2009

Saryono. 2010 Metode Penelitian Kualitatif, PT.Afabeta, Bandung, 2010

Setiawan, Wawan. 2012, Teknik Praktis Merawat dan Mereparasi Motor, Pustaka Grafik, Bandung, 2012

Yandianto. 2001, Kamus Umum Bahasa Indonesia, M2S, Bandung, 2001

Yin, Robert K. 2002, Studi Kasus (Desain dan Metode), Raja Grafindo, Jakarta, 2002

Sumber Lain :

Majalah Motomax, Edisi April 2013

Majalah Moto Red, Edisi Maret 2013

Tabloid Otoplus, Edisi April 2013

Tabloid Motor Plus, Edisi Aril 2013

Internet:www.wordpress.com/2013/03/09/macam-macam-jenis-modifikasi-sepeda-motor/

[www. Artikata.com](http://www.Artikata.com)